



The Effect of the Problem Based Learning Model Assisted by Audiovisual Media on the Poetry Writing Skills of Tenth Grade Students at SMKN 6 Padang

Waldi Saputra¹, Najmi Hayati², Novi Fitriani³

Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: waldis375@gmail.com, najmisaja9@gmail.com, novi2788@gmail.com

Email terkait: waldis375@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by several factors. First, teachers have not utilized the Problem-Based Learning (PBL) model in the classroom. Second, there is a minimal use of supporting media in the learning process. Third, many students face difficulties in writing poetry. Consequently, this study aims to achieve three objectives: first, to describe the poetry writing ability of tenth-grade students at SMKN 6 Padang before implementing the audiovisual media-assisted PBL model; second, to describe their poetry writing ability after the implementation of the model; and third, to analyze the effect of the audiovisual media-assisted PBL model on the students' poetry writing ability by comparing their performance before and after the intervention. This study employs a pre-experimental method with a One-Group Pretest-Posttest design. The sample was selected using a cluster sampling technique with purposive considerations, resulting in the inclusion of the Tenth-Grade Culinary 3 (X Kuliner 3) class as the research sample. The research data consists of student performance test scores in writing poetry. Furthermore, because the data was not normally distributed, it was analyzed using non-parametric statistics via the Wilcoxon Matched-Pairs Signed-Rank Test (SPSS Version 29). The author then drew conclusions based on these statistical results. The results indicate that the p-value calculated using the Wilcoxon Matched-Pairs Signed-Rank Test is 0.001. Since $0.001 < 0.05$, the null hypothesis is rejected, and the alternative hypothesis is accepted. Therefore, it can be concluded that the use of the audiovisual media-assisted Problem-Based Learning model has a significant effect on the poetry writing ability of tenth-grade students at SMKN 6 Padang. Additionally, the dominance of 21 out of 27 students in the Positive Ranks group provides strong empirical evidence of the success of this learning intervention.

Keywords: Effect of Problem Based Learning, Audiovisual Media-Assisted, Poetry Writing Ability

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena menuntut siswa untuk menyusun dan mengembangkan gagasan secara sistematis ke dalam bentuk bahasa tulis (Wiratama, 2022; Yenti, 2022; Susilo, 2020). Kemampuan tersebut tidak diperoleh secara otomatis, melainkan melalui latihan yang konsisten, termasuk dalam keterampilan menulis teks puisi yang oleh siswa umumnya dianggap sebagai kegiatan berbahasa yang sulit (Lubis, 2022).

Hasil observasi selama Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Negeri 6 Padang pada Agustus–November 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas masih didominasi metode ceramah konvensional, dengan partisipasi siswa yang tidak merata dan interaksi pembelajaran yang rendah. Kondisi ini turut ditemukan pada keterampilan menulis siswa kelas X yang tergolong rendah, sejalan dengan pandangan bahwa kesulitan menulis bersumber baik dari faktor siswa maupun cara guru menyampaikan materi (Sari, 2020). Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia (Novita Vitri, S.Pd., 5 Februari 2026) mengonfirmasi tiga hambatan utama: keterbatasan kosakata (diksi), dominasi buku paket tanpa variasi model pembelajaran, dan minimnya media pendukung yang merangsang imajinasi siswa dalam menulis.

Temuan ini menunjukkan perlunya model dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik serta minat siswa (Maulani & Hidayati, 2021). *Problem Based Learning* (PBL) dipandang relevan untuk mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir mandiri siswa dalam pembelajaran menulis (Puspitasari dkk., 2023; Yunitasari & Hardini, 2021). Efektivitas model ini dapat diperkuat melalui integrasi media audiovisual, yang terbukti meningkatkan daya serap materi, minat, dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran (Maryam, 2020; Fridayanti, 2022; Widhayanti & Abduh, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang, mencakup: (1) kemampuan menulis puisi siswa sebelum penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual (2) kemampuan menulis puisi siswa setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual, dan (3) pengaruh signifikan penerapan model terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yaitu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan tertentu dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2013). Desain yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu satu kelompok eksperimen diberi tes awal (O1), perlakuan (X) berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual, kemudian tes akhir (O2), sehingga hasil sebelum dan sesudah perlakuan dapat dibandingkan.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Kuliner di SMK Negeri 6 Padang, terdiri atas tiga kelas paralel (Kuliner 1, 2, dan 3). Sampel ditentukan melalui teknik *cluster sampling* yang dipadukan dengan pertimbangan tertentu (*purposive*), mengingat subjek penelitian telah terorganisasi dalam kelas utuh sehingga pengacakan individu tidak direkomendasikan (Arikunto, 2019). Kelas X Kuliner 3 dipilih sebagai kelas eksperimen tunggal berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru, yang menunjukkan capaian rata-rata terendah dibandingkan dua kelas paralel lainnya. Karena jumlah anggota kelas kurang dari 100 siswa, seluruh anggota kelas (36 siswa: 30 perempuan, 6 laki-laki) dijadikan sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model PBL berbantuan media audiovisual, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis puisi siswa. Data penelitian berupa skor mentah hasil tes menulis puisi pada tahap pretest dan posttest, dikumpulkan menggunakan instrumen tes unjuk kerja (*performance test*) berupa rubrik penilaian dengan skala 1–4 pada empat indikator: diksi, imaji, majas, dan rima, dengan skor maksimal 16 poin per sampel.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga tahap: (1) pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan; (2) pemberian perlakuan berupa penerapan PBL

berbantuan media audiovisual sebanyak dua kali pertemuan sesuai sintaks model; dan (3) posttest untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah perlakuan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan berikut: (1) penyeleksian data untuk memastikan kesesuaian bentuk karya dengan genre puisi dan kelengkapan partisipasi siswa pada kedua tahap tes; (2) penskoran berdasarkan rubrik penilaian; (3) konversi skor mentah menjadi nilai berskala 0–100; (4) distribusi nilai ke dalam tabel frekuensi; (5) penghitungan rata-rata (mean); serta (6) klasifikasi nilai menggunakan skala lima kategori (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, Sangat Kurang) mengacu pada Arikunto (2019). Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk melalui SPSS versi 20.0, dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$): H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan model PBL berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMKN 6 Padang. Bentuk data yang dikumpulkan berupa tes unjuk kerja menulis siswa. Hasil tes yang dimaksud adalah kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas X kuliner 3. Proses pengumpulan data dilakukan pada dua tahap tes. Yaitu, pada tahap *pre-test* dan *post-test*. Data yang diperoleh dengan memberikan tes unjuk kerja kemampuan menulis puisi pada 36 peserta didik setelah diseleksi menjadi 27 sampel dalam penelitian ini. Tes unjuk kerja keterampilan menulis puisi siswa kelas X kuliner di kumpulan dihari yang berbeda tes unjuk kerja siswa pada tahap *Pre-Test* dikumpulkan pada tanggal 25 Mei 2026 dan tes unjuk kerja siswa pada tahap *Post-Test* dikumpulkan pada tanggal 26 Mei 2026.

Deskripsi Data Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMKN 6 Padang sebelum Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) berupa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual, diperoleh karakteristik sebaran data nilai akhir (skala 100), nilai tertinggi yang diraih siswa adalah sebesar 93,75, sedangkan nilai terendah siswa sebesar 50,00. Melalui akumulasi data dari ke-27 sampel capaian nilai rata-rata (M) kelas pada tahap *Pre-test* sebesar 68,52. Jika dikonfirmasi ke dalam kategori predikat huruf menggunakan standar klafikasi skala Lima ketentuan Arikunto, maka nilai rata-rata keseluruhan kelas pada tahap tes awal tergolong ke dalam kategori Baik (B) dengan rentang nilai (66-79).

Deskripsi Data Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMKN 6 Padang sesudah Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual

Selanjutnya setelah seluruh rangkaian perlakuan (*treatment*) menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual selesai dilaksanakan, siswa diberikan tes akhir (*Post-Test*). Berdasarkan hasil pengolahan nilai dari 27 siswa, diperoleh perkembangan karakteristik nilai akhir skala (100), Pada tahap *Post-Test* nilai tertinggi yang diperoleh siswa setelah pasca-tindakan meningkat dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 100, sementara nilai terendah sebesar 68,75. Melalui akumulasi data dari 27 sampel diperoleh nilai rata-rata (M) kelas pada tahap *Post-Test* sebesar 85,42. Jika dikonfirmasi ke dalam kategori predikat huruf menggunakan standar klafikasi skala Lima menurut Arikunto, maka nilai rata-rata (M) keseluruhan kelas pada tahap tes akhir tergolong ke dalam kategori sangat Baik (A) dengan rentang nilai (80-100).

Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMKN 6 Padang

Berdasarkan pemaparan data hasil *Pre-test* (sebelum perlakuan) dan *Post-test* (sesudah perlakuan) di atas, terlihat jelas adanya pengaruh positif yang signifikan dari penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang. Pengaruh nyata tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata (M) kelas siswa sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual sebesar 68,52 dengan kualifikasi “Baik” pada rentang nilai 66-79, sedangkan nilai rata-rata (M) kelas siswa sesudah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual perolehan meningkat sebesar 85,42 dengan kualifikasi “Sangat Baik” pada rentang nilai 80-100.

Berdasarkan perbedaan hasil nilai rata-rata (M) diatas penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang sangat berpengaruh.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMKN 6 Padang sebelum Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Audiovisual

Kemampuan menulis teks puisi sebelum penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual siswa kelas X SMKN 6 Padang. Skor yang didapatkan ditransnformasikan menjadi skor dengan rumus persentase.

Data kemampuan menulis teks puisi murid kelas X SMKN 6 Padang sebelum penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual mengacu pada keempat indikator penilaian siswa diketahui nilai palin tinggi, yakni 93,75 dan nilai yang terendah ialah 50,00. Berikut gambaran pemerolehan nilai keterampilan menulis teks puisi murid kelas X SMKN 6 Padang sebelum penerapan model pembelajaran PBL melalui media audiovisual.

Table 1. Distribusi klafikikasi kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang sebelum penerapan PBL berbantuan media audiovisual

No	X	F	FX
1	93,75	2	187,5
2	87,5	3	262,5
3	81,25	3	243,75
4	75	4	300
5	68,75	2	137,5
6	62,5	5	312,5
7	56,25	1	56,25
8	50	7	350
Jumlah		27	1850,00
Rata-rata			68,52

Rata-rata hitung kemampuan menulis teks puisi murid kelas X SMKN 6 Padang sebelum memanfaatkan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual diperoleh dari rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1850,00}{27} = 68,52$$

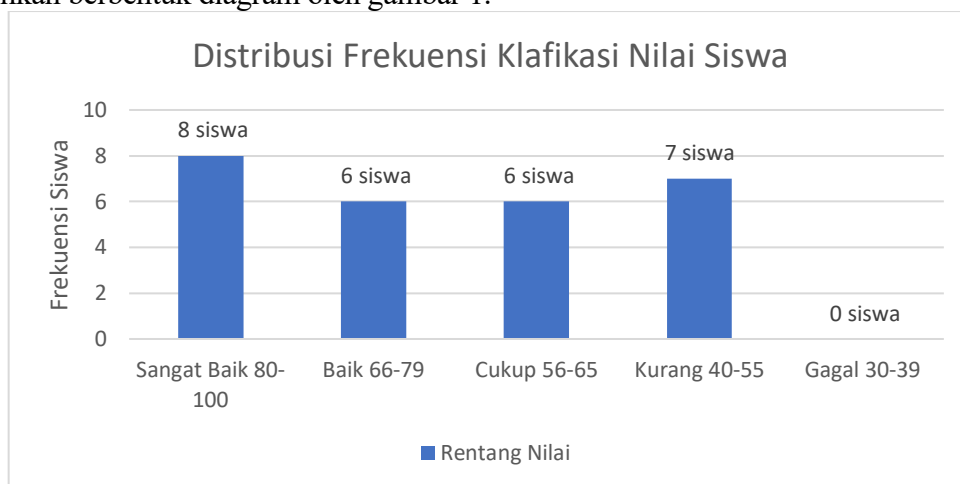
Mengacu pada analisis data, nilai kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang sebelum penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual ditampilkan oleh tabel 2.

Table 2. Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang sebelum penerapan Model Pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual

No	Rentang Nilai	Nilai Huruf	Kategori Kulitatif	Frekuensi	Presentase %
1	80-100	A	Sangat Baik	8	29,63%
2	66-79	B	Baik	6	22,22%
3	56-65	C	Cukup	6	22,22%
4	40-55	D	Kurang	7	25,93%
5	30-39	E	Gagal	0	00,00%
Total				27	100%

Berdasarkan tabel 2, diperoleh gambaran kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang sebelum penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual yaitu, Pertama, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori Gagal (G) sebanyak siswa (00,00%). Kedua, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori Kurang (K) sejumlah 7 siswa (25,93%). Ketiga, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori Cukup (C) sejumlah 6 siswa (22,22%). Keempat, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori Baik (B) sejumlah 6 siswa (22,22%). Kelima, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori Sangat Baik (SB) sejumlah 8 siswa (29,63%).

Berdasarkan tabel 2 dan deskripsi tabel tersebut, kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang sebelum penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual ditampilkan berbentuk diagram oleh gambar 1.



Hasil grafik menunjukkan bahwa tiang tertinggi berada pada Kategori Sangat Baik (Rentang Nilai 80–100) dengan jumlah sebanyak 8 siswa (29,63%). Untuk Kategori Kurang (Rentang Nilai 40–55) dengan jumlah 7 siswa (25,93%). Selanjutnya, untuk Kategori Baik (Rentang Nilai 66–79) dan Kategori Cukup (Rentang Nilai 56–65) memiliki ketinggian tiang yang sejajar, yaitu masing-masing sebanyak 6 siswa (22,22%). Adapun untuk Kategori Gagal (Rentang Nilai 30–39) tidak memiliki keterwakilan siswa sama sekali 0 siswa (00,00%).

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMKN 6 Padang sesudah Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Audiovisual

Kemampuan menulis teks puisi sesudah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual siswa kelas X SMKN 6 Padang. Skor yang didapatkan ditrasnformasikan menjadi skor dengan rumus persentase.

Data kemampuan menulsi teks puisi murid kelas X SMKN 6 Padang sesudah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual mengacu pada keempat indikator penilaian siswa diketahui nilai palin tinggi, yakni 100, dan nilai yang terendah ialah 68,75. Berikut gambaran pemerolehan nilai keterampilan menulis teks puisi murid kelas X SMKN 6

Padang sesudah penerapan model pembelajaran PBL melalui media audiovisual.

Table 3. Distribusi klafikikasi kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 6

Padang sesudah penerapan PBL berbantuan media audiovisual

No	X	F	FX
1	100	3	300
2	93,75	8	750
3	87,5	2	175
4	81,25	6	487,5
5	75	7	525
6	68,75	1	68,75
Jumlah		27	2.306,25
Rata-rata			85,42

Rata-rata hitung kemampuan menulis teks puisi murid kelas X SMKN 6 Padang sesudah memanfaatkan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual diperoleh dari rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2.306,25}{27} = 85,42$$

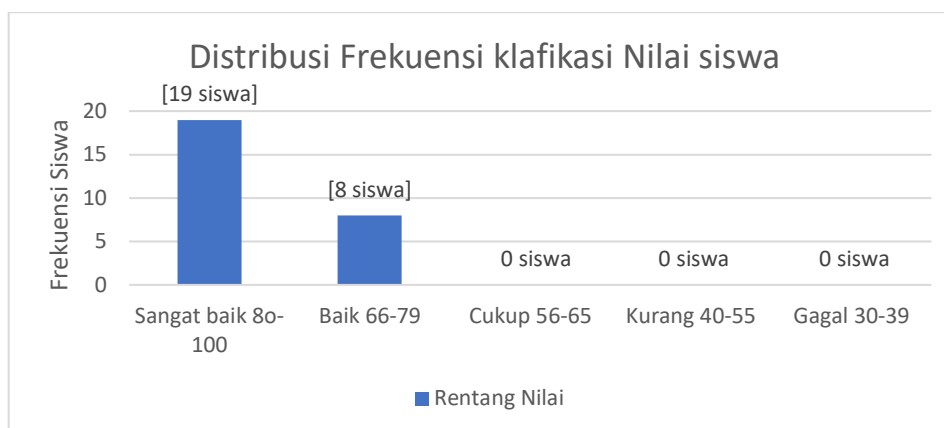
Mengacu pada analisis data, nilai kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang sesudah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual ditampilkan oleh tabel 2.

Table 4. Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang sesudah penerapan Model Pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual

No	Rentang Nilai	Nilai Huruf	Kategori Kulitatif	Frekuensi	Presentase %
1	80-100	A	Sangat Baik	19	70,37%
2	66-79	B	Baik	8	29,63%
3	56-65	C	Cukup	0	00,00%
4	40-55	D	Kurang	0	00,00%
5	30-39	E	Gagal	0	00,00%
Total				27	100%

Berdasarkan tabel 4, diperoleh gambaran kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang sesudah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual yaitu, Pertama, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori Gagal (G) sebanyak 0 siswa (00,00%). Kedua, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori Kurang (K) sejumlah 0 siswa (00,00%). Ketiga, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori Cukup (C) sejumlah 0 siswa (00,00%). Keempat, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori Baik (B) sejumlah 8 siswa (29,63%). Kelima, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori Sangat Baik (SB) sejumlah 19 siswa (70,37%).

Berdasarkan tabel 4 dan deskripsi tabel tersebut, kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang sesudah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual ditampilkan berbentuk diagram oleh gambar 2.



Hasil grafik menunjukkan bahwa tiang tertinggi berada pada Kategori Sangat Baik (Rentang Nilai 80–100) dengan jumlah sebanyak 19 siswa (70,37%). Namun, karakteristik data posttest ini juga memperlihatkan jumlah siswa yang cukup signifikan pada Kategori Baik (Rentang Nilai 66–79) yaitu berada di posisi kedua terbanyak dengan jumlah 8 siswa (25,93%). Selanjutnya, untuk Kategori Cukup (Rentang Nilai 66–79) dan Kategori Kurang (Rentang Nilai 56–65) dan Kategori Gagal (Rentang Nilai 30–39) memiliki ketinggian tiang yang sejajar, yaitu masing-masing ditempati oleh 0 siswa (00,00%). Yang tidak memiliki keterwakilan siswa sama sekali.

Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMKN 6 Padang

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada tidaknya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang dapat diketahui dengan cara membedakan kemampuan menulis puisi siswa kelas x smkn 6 padang sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual. lebih jelasnya, pengaruh penerapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.153	27	.106	.907	27	.020
posttest	.217	27	.002	.892	27	.009
a. Lilliefors Significance Correction						

Pengujian normalitas pada penelitian ini memanfaatkan uji Shapiro-Wilk dikarenakan banyaknya sampel < 50 responden ($n = 27$). Berdasarkan perolehan atas pengujian Shapiro-Wilk, skor signifikansi (Sig.) pada *Pre-test* ialah 0,020 serta pada *Post-test* ialah 0,009. Mengacu pada karakteristik diambilnya keputusan, jika skor signifikansi melebihi 0,05 ($p < 0,05$), mengartikan bahwasanya data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Dikarenakan kedua skor signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya data *Pre-test* dan *Post-test* tidak terdistribusi normal. Maka dari itu, asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka analisis data dilanjutkan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu *Uji Wilcoxon*.

Uji hipotesis (*Uji wilcoxon*)

Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh penerapan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang, dilakukan analisis *Statistic Non-Parametrik* menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Pengujian ini bertujuan untuk melihat arah perubahan skor siswa serta mengukur tingkat signifikansi pengaruh.

Hasil analisis deskriptif data peringkat (*Ranks*) dan hasil uji signifikansi pengaruh disajikan berturut-turut pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Analisis Deskriptif Nilai Ranks

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	4 ^a	9.63	38.50
	Positive Ranks	21 ^b	13.64	286.50
	Ties	2 ^c		
	Total	27		
a. posttest < pretest				
b. posttest > pretest				
c. posttest = pretest				

Berdasarkan data pada Tabel 4.18 di atas, arah pengaruh dari penerapan model PBL berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Negative Ranks* (selisih negatif) menunjukkan jumlah siswa yang mengalami penurunan skor kemampuan menulis puisi dari *Pre-test* ke *Post-test*, yaitu sebanyak 4 siswa. Rata-rata penurunan skor (*Mean Rank*) adalah sebesar 9,63 dengan jumlah peringkat negatif (*Sum of Ranks*) sebesar 38,50.
- Positive Ranks* (selisih positif) menunjukkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan skor kemampuan menulis puisi setelah mendapatkan pembelajaran dengan model PBL berbantuan media audiovisual, yaitu sebanyak 21 siswa. Rata-rata peningkatan skor (*Mean Rank*) adalah sebesar 13,64 dengan jumlah peringkat positif (*Sum of Ranks*) sebesar 286,50.
- Ties menunjukkan jumlah siswa yang tidak mengalami perubahan skor (skor kemampuan menulis puisi tetap sama antara sebelum dan sesudah perlakuan), yaitu sebanyak 2 siswa.

Dominasi jumlah siswa pada kelompok Positive Ranks (21 siswa) dibandingkan Negative Ranks (4 siswa) secara deskriptif mengindikasikan adanya kecenderungan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa ke arah yang lebih baik setelah intervensi dilakukan.

Untuk membuktikan secara ilmiah apakah perubahan skor pada tabel peringkat tersebut merupakan pengaruh nyata dari model pembelajaran yang diterapkan atau hanya terjadi secara kebetulan, dilakukan uji signifikansi nilai statistik (*Test Statistics*) menggunakan program SPSS yang hasilnya tertera pada tabel berikut:

Table 6. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-3.346 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4.11, diperoleh nilai koefisien $Z = -3,346$ dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yang ditentukan ($0,001 < 0,05$), maka keputusan statistik yang diambil adalah menolak Hipotesis Nol H_0 dan menerima Hipotesis Alternatif H_a . Dengan demikian, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dikemukakan, pada bagian ini dibahas kemampuan menulis puisi siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual untuk setiap indikator dan kemampuan menulis puisi siswa sesudah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual untuk setiap indikator.

Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual

Pada bagian ini yang di bahas adalah hasil analisis data kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual pada 4 aspek indikator penilaian yang terdiri dari diksi, imaji, majas, dan rima.

Sampel 08 (Kualifikasi Kurang)

Skor yang diperoleh sampel 08 pada teks puisi mengenai kemampuan menulis puisi adalah 8 dengan nilai 50 dan dikategorikan "Kurang". Adapun Rincian perolehan siswa pada empat indikator penilaian di uraikan sebagai berikut:

Indikator Diksi (Skor 2)

Berdasarkan analisis hasil kerja *Pre-Test*, kemampuan siswa dalam pemilihan kata masih berada pada tingkat dasar dan cenderung menggunakan bahasa lisan sehari-hari (denotatif). Temuan diksi konotatif pada lembar kerja *Pre-Test* ini terletak pada berikut: Bait 1 Baris 2: Pada kata 'kegelapan'. Bait 2 Baris 2: Pada kata 'kupendam'. Penggunaan kosakata pada bait-bait lainnya masih terlihat sangat sederhana dan monoton, seperti kata 'sedih', 'menyendiri', dan 'dimarahi'. Temuan ini sejalan dengan teori Widyahening dan Sari (2016:37) pada Bab 2, yang menjelaskan bahwa diksi dalam puisi seharusnya bukan sekadar pemilihan kata yang tepat, melainkan juga kata yang memiliki nilai estetika dan daya magis.

Indikator Imaji (skor 4)

Pada indikator imaji, hasil *Pre-Test* siswa menunjukkan kemunculan beberapa pencitraan dasar yang ditulis apa adanya sesuai kondisi emosional siswa. Temuan aspek imaji pada puisi prates ini tertuang pada: Bait 1 Baris 2: Pada kalimat 'yang suka dengan kegelapan'. Kalimat ini mengandung imaji visual (penglihatan), karena penggunaan kata 'kegelapan' memberikan rangsangan bayangan kondisi gelap secara fisik di benak pembaca. Bait 2 Baris 1: Pada kalimat 'Aku membutuhkan ketenangan'. Kalimat ini mengandung imaji taktil atau perasaan, karena

ungkapan tersebut langsung memancing kepekaan emosional pembaca untuk ikut merasakan kebutuhan batin siswa yang sedang mencari kedamaian. Bait 3 Baris 3: Pada kalimat 'Aku sering diam saat tdk mendengarkan'. Kalimat ini mengandung imaji auditif (pendengaran), karena susunan kalimatnya mengajak pembaca membayangkan situasi sunyi akibat hilangnya interaksi suara atau pengabaian dari lingkungan sekitar. Keberhasilan siswa dalam memunculkan ketiga jenis pencitraan dasar ini sejalan dengan pendapat Widyahening dan Sari (2016:38), bahwa pengimajinasian berfungsi untuk memperjelas apa yang dinyatakan oleh penyair sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan objek yang digambarkan.

Indikator Majas (Skor 1)

Pada indikator bahasa figurative atau majas pada tahap *Pre-test*, hasil karya siswa belum menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa di dalam teks puisi siswa. Seluruh kalimat yang ditulis dari bait pertama hingga bait ketiga masih bersifat linear, polos, dan menggunakan struktur kalimat pernyataan sehari-hari secara lugas tanpa sentuhan estetika. Kondisi empiris ini bertolak belakang dengan pendapat Widyahening dan Sari (2016:38-39) Bahasa figurative digunakan untuk memperindah daya ungkap puisi yang berfungsi memberikan efek kesegaran bagi pembaca.

Indikator Rima (Skor 1)

Pada indikator rima pada tahap *Pre-Test*, ditemukan bahwa di dalam karya puisi siswa belum terdapat keselarasan bunyi akhir yang rapi ataupun teratur. Jika diamati secara saksama dari bait pertama hingga bait ketiga, struktur persajakan akhir pada setiap barisnya masih terdengar bebas, acak, dan tidak membentuk satu pola irama yang konsisten. Tidak terdapatnya keteraturan bunyi ini bertolak belakang dengan pendapat Kurniawati (2023) bahwa rima adalah kesamaan bunyi atau nada yang muncul secara teratur baik di awal, ditengah, maupun akhir baris puisi.

Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sesudah Penerapan Model Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual

Skor yang diperoleh sampel 08 pada teks puisi mengenai kemampuan menulis puisi adalah 16 dengan nilai 100 dan dikategorikan "Sangat Baik". Adapun Rincian perolehan siswa pada empat indikator penilaian di uraikan sebagai berikut:

indikator diksi (Skor 4)

alam pemilihan kata pada tahap *Post-Test*, siswa sudah mampu menggunakan kata-kata kiasan yang memiliki makna mendalam. Temuan diksi estetik ini terletak pada: Bait 2 Baris 1 pada frasa 'bersimbah pilu'. Bait 2 Baris 2 pada frasa 'berdiri membisu'. Bait 3 Baris 1 pada kata 'patah'. Bait 3 Baris 2 pada frasa 'menjadi perisai'. Pilihan kata tersebut membuat puisi bertema bencana ini terasa sangat menyentuh dan hidup. Melalui frasa 'bersimbah pilu' dan 'berdiri membisu', siswa berhasil menciptakan nilai estetik yang menggambarkan kesedihan mendalam. Sementara kata 'patah' dan 'menjadi perisai' memberikan daya magis yang kuat untuk menunjukkan ketangguhan emosional masyarakat setelah bencana. Temuan ini sejalan dengan teori Widyahening dan Sari (2016:37), bahwa diksi dalam puisi bukan sekadar pemilihan kata yang tepat, melainkan juga kata yang memiliki nilai estetik dan daya magis.

indikator imaji (Skor 4)

Pada indikator imaji atau citraan, hasil *Post-Test* siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memancing fungsi penginderaan pembaca. Temuan aspek imaji pada puisi siswa ini dituliskan secara detail pada: Bait 1 Baris 2: Pada kalimat 'gemuruh yang menerjang semesta'. Kalimat ini mengandung imaji auditif (pendengaran), karena penggunaan kata 'gemuruh' berhasil membuat pembaca seolah-olah ikut mendengarkan suara gemuruh air bah yang menakutkan saat bencana galodo terjadi. Bait 1 Baris 4: Pada kalimat 'Membawa batu, kayu, dan lumpur yang menyiksa'. Kalimat ini mengandung imaji visual (penglihatan), karena rincian kata 'batu, kayu, dan lumpur' membuat pembaca bisa melihat dengan jelas material apa

saja yang dibawa oleh air bah tersebut. Bait 2 Baris 4: Pada kalimat 'menyisakan isak tangis di bawah langit bareh'. Kalimat ini mengandung imaji taktil atau perasaan, karena frasa 'isak tangis' mampu menyentuh sisi emosional pembaca agar ikut merasakan kepiluan dan suasana duka para korban bencana. Keberhasilan siswa dalam menyusun rangkaian kata yang kaya akan pencitraan ini sangat sejalan dengan penapat Widyahening dan Sari (2016:38), pengimajinasian adalah susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imaji pada pembaca, di mana imaji berfungsi untuk memperjelas apa yang dinyatakan oleh penyair sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar atau merasakan objek yang digambarkan.

indikator majas (Skor4)

Pada indikator bahasa figurative atau majas, hasil *Post-Test* siswa menunjukkan kemampuan yang sangat kreatif dalam menggunakan gaya bahasa untuk menghidupkan suasana puisi. Temuan aspek majas pada lembar kerja siswa ini dituliskan secara detail pada: Bait 1 Baris 1: Pada kalimat 'Di lereng Marapi, senja turun membawa duka'. Kalimat ini mengandung majas personifikasi, karena siswa memberikan sifat atau perilaku manusia (yaitu aktivitas 'membawa duka') kepada fenomena alam berupa waktu 'senja'. Bait 1 Baris 2: Pada kalimat 'Bukan sekedar hujan, tapi gemuruh yang menerjang semesta'. Kalimat ini mengandung majas hiperbola, karena siswa menggunakan ungkapan yang berlebihan secara sengaja melalui klausa 'menerjang semesta'. Bait 2 Baris 1: Pada kalimat 'Lembah sunyi kini bersimbah pilu'. Kalimat ini mengandung majas metafora, karena siswa secara langsung mengumpamakan atau menyamakan kondisi lembah pascabencana yang hancur dan penuh duka dengan analogi ungkapan 'bersimbah pilu' tanpa menggunakan kata sambung perbandingan. Sejalan dengan pendapat Widyahening dan Sari (2016:38-39) Bahasa figurative digunakan untuk memperindah daya ungkap puisi yang berfungsi memberikan efek kesegaran bagi pembaca.

Indikator Rima (Skor 4)

Pada indikator rima, hasil *Post-Test* siswa menunjukkan keselarasan bunyi akhir yang rapi pada setiap baitnya. Temuan rima ini terletak pada: Bait 1: Menggunakan persamaan bunyi vokal akhir (a-a-a-a) pada kata 'duka', 'semesta', 'diuga', dan 'menyiksa'. Bait 2: Menggunakan pengulangan bunyi vokal akhir (u-u-h-h) pada kata 'pilu', 'membisu', 'bah', dan 'basah'. Bait 3: Menggunakan pengulangan bunyi vokal (h-h-g-g) pada kata 'patah', 'gagah', 'dijinjiang', 'gemilang'. Sejalan dengan pendapat Kurniawati (2023) bahwa rima adalah kesamaan bunyi atau nada yang muncul secara teratur baik di awal, ditengah, maupun akhir baris puisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang diperoleh beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kemampuan menulis puisi siswa sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual menunjukan capaian nilai tertinggi sebesar 93,75 dan nilai terendah sebesar 50,00. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 68,52 yang mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa berada pada kategori Baik. *Kedua*, kemampuan menulis puisi siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual menunjukan peningkatan capaian dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 68,75. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 85,42 yang mengindikasikan bahwa kemampuan akhir siswa berada kategori sangat Baik. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 6 Padang. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model

Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: *Pertama* bagi Guru, diharapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan audiovisual dapat dijadikan alternatif untuk memperbaiki kemampuan menulis puisi siswa menjadi lebih baik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran dan alokasi waktu selama pembelajaran di kelas. *Kedua*, bagi Kepala Sekolah, kepada pihak sekolah agar lebih memotivasi guru kelas untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual agar pemahan siswa lebih utuh dan mendalam dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, bagi Siswa, Pada kegiatan pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan siswa ikut serta dalam aktifitas belajar akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar. *Keempat*, bagi peneliti selanjutnya, peneliti mengharapkan bahwa peneliti lain dapat menindaklanjuti dan mengembangkan hasil penelitian yang telah dicapai, sehingga wawasan dan ilmu pengetahuan semakin bertambah dan berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis memberikan apresiasi pada seluruh pihak yang sudah membantu serta memberi dukungan atas pelaksanaan penelitian ini. Terlebih, mereka berterima kasih pada Kepala SMKN 6 Padang yang telah memberikan izin akan penelitian ini. Penulis turut ucapkan terimakasih pada guru Bahasa Indonesia kelas X SMKN 6 Padang yang telah membantu kelancaran proses penelitian dalam mengumpulkan data. Lebih dari itu, penulis turut mengapresiasi pada seluruh murid kelas X SMKN 6 Padang yang telah berpartisipasi dan bekerja sama pada penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fridayanti, Y., Irhasyurna, Y., & Putri, R. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran AudioVisual Pada Materi Hidrosfer Untuk Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik SMP/MTS. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 49-63. https://doi.org/https://doi.org/10.55784/j_upeis.Vol1.Iss3.75
- Lubis, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi melalui Teknik Wawancara Imajinatif dengan Tokoh Idola. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 53-65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1002>
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6081>
- Maulani, W., & Hidayati, P. (2021). Model Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbasis Komik dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMK. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 63-71. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i1.4397>
- Puspitasari, D., Ulfah, M., Ramadhan, I., & Wijayati, Y. F. D. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Games Dadu dan Kahoot terhadap Hasil Belajar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 135-148.
- Sari, E. P., Trianto, A., dan Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3), 292-302. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13100>

- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan Media Audiovisual Berbantu Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652–1657. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.975>
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., dan Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428–3434. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527>
- Yenti, N., Ramadhanti, D., dan Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 93–102. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>
- Yunitasari, I., dan Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700–1708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.983>